



# PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS YPPI SAPOBONTO KABUPATEN BULUKUMBA

THE INFLUENCE OF THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN FIQIH SUBJECTS AT MTS YPPI  
 SAPOBONTO BULUKUMBA DISTRICT

**Nur Apiah<sup>1\*</sup>, Pattaufi<sup>2</sup>, Merrisa Monoarfa<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> *Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

<sup>3</sup> *Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

[Nurafiah11feb@gmail.com](mailto:Nurafiah11feb@gmail.com)

## ABSTRAK

Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran berlangsung, serta Pemanfaatan media audio-visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPPI Sapobonto. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio-visual. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar test dan angket. Dalam penelitian ini dilakukan Uji Mann Whitney sebagai pengujian terakhir untuk mengetahui hipotesis penelitian apakah  $H_0$  "tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas IX. Dengan memperoleh data  $H_a$  terdapat pengaruh pemanfaatan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTS YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba. Uji Mann-Whitney adalah salah satu bentuk pengujian dalam analisis statistika non parametrik. Uji non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung dari pada metode parametrik. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yakni berjumlah 14 siswa pada kelas Eksperimen dan 14 siswa pada kelas kontrol Hasil uji Mann whitney dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar fiqih di MTS YPPI Sapobonto Bulukumba, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  yakni Penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih MTS YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba.  $H_a$  yakni Penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih di MTS YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba.

**Kata Kunci:** Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, MTS YPPI Sapobonto Bulukumba.

## ABSTRACT

The use of audio-visual media on student learning outcomes shows that students provide positive responses during the learning process, and the use of audio-visual media has a positive effect on student learning outcomes in the Fiqh subject at MTS YPPI Sapobonto. This research is quantitative research with the aim of describing student learning outcomes using audio-visual media. Data collection in this research used test sheets and questionnaires. In this research, the Mann Whitney Test was carried out as the final test to determine the research hypothesis whether  $H_0$  "there is no influence of the use of audio-visual media on the learning outcomes of class IX students. By obtaining  $H_a$  data, there is an influence of the use of audiovisual media on the learning outcomes of class IX MTS YPPI Sapobonto Bulukumba Regency students. The Mann-Whitney test is a form of testing in non-parametric statistical analysis. Non-parametric tests are useful when the sample is small and are easier to calculate than parametric methods. The number of samples in this study was 14 students in the Experiment class and 14 students in the control class. The results of the Mann Whitney test can be concluded that the use of audio-visual media has a positive effect on fiqh learning outcomes at MTS YPPI Sapobonto Bulukumba, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.  $H_0$ , namely the use of audio visual media has no effect on the Fiqh learning outcomes of MTS YPPI Sapobonto, Bulukumba Regency.  $H_a$ , namely the use of audio-visual media influences Fiqh learning outcomes at MTS YPPI Sapobonto, Bulukumba Regency.

**Keywords:** Influence of the Use of Audio Visual Media, Learning Outcomes, Fiqh Subjects, MTS YPPI Sapobonto Bulukumba.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan seseorang, Pendidikan terus berlangsung sepanjang hidup seseorang dan selalu berjalan seiring dengan waktu, sehingga masalah pendidikan tidak pernah selesai. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala sisi kehidupan., Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya, baik pelaksana, mutu pendidikan, kurikulum, sarana prasarana dan mutu manajemen pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Mulyasa, 2006:4).

Untuk menuju kesana tidaklah mudah, karena berulang dalam masalah mempersiapkan pembelajaran, termasuk media yang digunakan. Teknologi pembelajaran adalah pengembangan (penelitian, perencanaan produksi, evaluasi, penyediaan dukungan, pemanfaatan) komponen-komponen sistem pembelajaran (pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan) dan manajemen sistematis pekerjaan pengembangan dengan tujuan memecahkan masalah belajar agar pengajar dapat menyampaikan materi dengan metode yang berbeda sehingga pesan dapat tersampaikan. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik merencanakan, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi proses dan sumber pembelajaran. Tidak semua yang dipelajari siswa bersifat konkrit, banyak juga konsep abstrak yang dapat digunakan media dengan berbagai macam bentuk.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa meskipun kualitas pendidikan meningkat secara menggembirakan namun pembelajaran dan pemahaman siswa Tsanawiah di beberapa kelas dalam pembelajaran fiqh pada umumnya masih berbasis buku teks tanpa memanfaatkan media pendukung dalam menunjang efektivitas pembelajaran sehingga

Pembelajaran cenderung lebih abstrak, dan membosankan serta konsep-konsep akademik kurang dipahami. Sementara itu, sebagian besar guru masih belum memelihara kemampuan berpikir siswa, dengan kata lain tidak mengarahkan siswa pada pembelajaran yang mudah dipahami, metode yang digunakan kurang beragam sehingga mempersulit peningkatan pembelajaran. motivasi dan model pembelajaran biasanya membaca tetapi tidak memahami lebih mendalam. Dalam hal mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, guru harus bersatu dan menentukan model pembelajaran yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fikih adalah teknik pemanfaatan media, yang juga banyak membantu untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran, karena media pada dasarnya memiliki dua fungsi utama yaitu media sebagai alat dan media sebagai sumber untuk siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait media pembelajaran berbasis media audiovisual. peneliti memilih pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual karena hal tersebut sesuai dengan zaman sekarang yang pada prinsipnya siswa lebih cenderung tertarik pada hal-hal yang mengarah pada audiovisual. Aspek lainnya adalah media audio visual memudahkan guru dalam menyampaikan materi

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kawasan Teknologi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai bentuk pemanfaatan pembelajaran. Teknologi pendidikan merupakan salah satu cabang dari disiplin ilmu pendidikan yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi. Sejak dimasukkannya unsur teknologi di dalam kajian dan praktek pendidikan, semenjak itulah lahir disiplin ilmu teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan kinerja dengan cara merancang, mengelola, mengembangkan, menggunakan dan memanfaatkan kinerja dari berbagai sumber-sumber teknologi yang tepat. Berdasarkan pernyataan dari Barbara B. Seel & Rita C. Richey. *Association for*

*Educational Communication and Technology* (AECT) Tahun 1994 mengemukakan ada 5 kawasan teknologi Pendidikan yaitu Kawasan desain, Kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, Kawasan pengelolaan dan Kawasan penilai/evaluasi.

**2.2. Pembelajaran Media Audio Visual**

Media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada materi yang sedang disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan makna audio-visual yang menyertai teks materi tersebut. Jenis media ini mempunyai kemampuan baik, karena meliputi dua jenis media, yaitu media audio dan visual yang digabungkan dalam pembelajaran. Menurut Rahardjo dalam Moh. Zaiful Rosyid dkk (2020:270), mengemukakan bahwa media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar, Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Asyhar dalam Moh. Zaiful Rosyid dkk 2020, mendefinisikan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan. Dari pendapat asyhar, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah metode perantara komunikasi yang menampilkan gambar dan suara dengan membentuk karakter yang hampir sama dengan objek aslinya melalui alat-alat tertentu, media audio-visual dapat digunakan sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran yang didemonstrasikan melalui film, video, program tv, slide suara (sound slide), dll.

Media audio-visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu audio dan visual. jenis media tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat melalui aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan guru. Media audiovisual dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1) Audio-visual silence, yaitu suara dan gambar, seperti gambar suara, film bingkai suara, film seri suara dan cetakan suara. 2) Audio visual gerak, yaitu sarana yang menampilkan unsur bunyi dan gambar bergerak, seperti film audio dan kaset video.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu. penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (bilangan) yang diolah dengan metode statistik. Sugiyono (2015:13) menjelaskan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini melakukan kajian kuantitatif skor angket kesiapan sekolah berdasarkan persepsi pendidik. Relevansi pada penelitian ini, dijelaskan bahwa jika variabel pertama (variabel bebas) yaitu media audiovisual, merupakan sebab atau akibat dari variabel kedua yaitu hasil belajar. Sifat penelitian ini adalah korelasional, artinya penelitian ini mencari pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh.

**3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian eksperimen ini menggunakan jenis desain penelitian dengan metode pre-test dan post-test. Terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian dilakukan pre-test untuk menentukan baseline (keadaan awal) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan (treatment) tertentu. (Sugiyono, 2015:112). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap efek yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut, yaitu pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu fiqh di madrasah tsanawiyah sapobonto dengan menggunakan media audio visual pada proses belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Pretest-Posttes Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelompok Eksperimen	O	X1	O
Kelompok Kontrol	O	X2	O

Sumber: Efryan Dovianda (2018:42)

**3.3. Instrumen Penelitian**

Dalam rangka menggali data seputar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran Fiqh di MTS YPPI Sapobonto pemanfaatan instrumen penelitian ini mengaplikasikan tiga instrumen sekaligus, yakni angket, dokumentasi dan tes hasil belajar yaitu:

- 1.) Angket, Angket tertutup sebagai instrumen penelitian utama. Disebut tertutup, sebab dalam angket tersebut telah tersedia beberapa alternatif jawaban, sehingga responden tidak memiliki kuasa penuh untuk menjawab sesuai kehendaknya. Adapun instrumen angket disini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi terkait pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar.
- 2.) Dokumentasi, Dokumentasi di sini dimaksudkan sebagai penelusuran dan perolehan data perihal hasil belajar pada pembelajaran Fiqih di MTS YPPI Sapobonto. Selain itu, instrumen dokumentasi juga dipakai untuk mencari informasi.
- 3.) Lembar Tes, Lembar tes objektif hasil belajar siswa khususnya pada kelas yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari test awal (pre-test) dan tes akhir (post-test).

### 3.4. Analisis Data

#### 1. Uji validitas

Uji Validitas dipakai sebagai pendeteksi layak tidaknya item dalam instrumen penelitian untuk mengkategorikan suatu variabel. Suatu skala pengukuran dianggap valid, manakala skala itu dipakai sebagai pengukur yang seharusnya diukur. Adapun uji validitas pada riset ini dilaksanakan dengan bantuan SPSS dengan kriteria pengukuran kuesioner menggunakan formulasi persamaan yaitu;

- a.) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , bisa dipastikan suatu item pertanyaan atau pernyataan dianggap valid.
- b.) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , bisa dipastikan suatu item pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan sebagai pengujian sejauh mana tingkat kepercayaan item-item pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Menurut Arikunto dalam Yufuf & Daris (2019) melalui uji reliabilitas ini diharapkan agar instrumen penelitian menghasilkan data yang terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pada riset ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical program for Social Science). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan pengaplikasian metode Cronbach's Alpha, di mana nilai alpha merepresentasikan  $r \text{ hitung}$ . Kriteria penghitungan uji

reliabilitas di sini didasarkan pada persamaan berdasar pada Arikunto (2016).

#### 3. Uji Normalitas

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis dan sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah yang ditetapkan. Semua data akan diwujudkan dalam bentuk angka. Dan dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah diberikannya perlakuan. Analisis data merupakan kegiatan mengolah dan mengkaji data dan informasi yang telah terkumpul dikemukakan oleh Sugiyono (2013). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan data angket dan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif melalui analisis deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menggunakan bantuan SPSS.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji Independen Sample T-Test digunakan untuk menguji hipotesis suatu penelitian yakni apakah ada perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pada kolom Sig. (2-tailed) dengan Alpha penelitian. Dasar Pengambilan keputusan Independent Sample T-Test yaitu Jika nilai Sig (2-tailed)  $<$  Alpha Penelitian (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan Jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  Alpha Penelitian (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Sebelum memberikan angket penelitian pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas Uji validitas dipakai sebagai pendeteksi layak tidaknya item-item dalam instrumen penelitian untuk mengkategorikan suatu variable. kuesioner berisi 18 kuesioner yang telah diisi oleh 14 responden pada penelitian ini. Untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid yakni dengan mencari tahu nilai  $r \text{ tabel}$  terlebih dahulu sesuai dengan jumlah responden. Jumlah responden terdapat 14 orang.

berdasarkan R tabel nilai sesuai dengan 14 responden yakni 0,532. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel pada 18 jumlah kuisisioner. Hasil uji validitas yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,574	0,532	Valid
X2	0,634	0,532	Valid
X3	0,670	0,532	Valid
X4	0,557	0,532	Valid
X5	0,591	0,532	Valid
X6	0,566	0,532	Valid
X7	0,789	0,532	Valid
X8	0,582	0,532	Valid
X9	0,720	0,532	Valid
X10	0,771	0,532	Valid
X11	0,658	0,532	Valid
X12	0,567	0,532	Valid
X13	0,626	0,532	Valid
X14	0,616	0,532	Valid
X15	0,725	0,532	Valid
X16	0,671	0,532	Valid
X17	0,590	0,532	Valid
X18	0,673	0,532	Valid

Sumber : Hasil Olah Data oleh Peneliti (2023)

Setelah melakukan uji validitas maka tahap selanjutnya yaitu uji realibilitas, melalui uji realibilitas ini diharapkan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pada riset ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,910	18

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji realibilitas tersebut diatas menunjukkan hasil nilai Alpha sebesar 0.910. Diketahui bahwa terdapat kriteria penghitungan uji reliabilitas yakni besaran nilai alpha sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika nilai alpha  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$  maka dapat dinyatakan derajat reabilitas sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut yakni 0.910 yang membuktikan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan sangat reliabel.

Untuk menentukan pengaruh media audio-visual pada pembelajaran Fiqih di MTS YPPI Sapobonto dilakukan beberapa Teknik analisis data. Tahap pertama dilakukan Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak

normal. Dengan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	Pretes eksperimen	0,273	14	0,006	0,786	14	0,003
	Postes Eksperimen	0,187	14	,200 <sup>*</sup>	,839	14	,016
	Pretes control	0,314	14	<,001	,751	14	,001
	postes control	0,478	14	<,001	,516	14	<,001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diatas menunjukkan hasil nilai signifikan kelas Pre-Test kelas Eksperimen sebesar 0,006, nilai signifikan kelas Post-Test kelas eksperimen sebesar 0,200, nilai signifikan kelas Pre-Test eksperimen sebesar 0,001, nilai signifikan kelas Post-Test kelas sebesar 0,001. Tahap akhir dalam pengujian pengaruh pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran fiqih di MTS YPPI Sapobonto yaitu Uji Hipotesis menggunakan uji statistik nonparametric yaitu uji mann whitney. Uji Mann Whitney dipakai apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Uji non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung dari pada metode parametrik.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics <sup>a</sup>		Hasil Belajar Fiqih
Mann-Whitney U		46,000
Wilcoxon W		151,000
Z		-2,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		0,016 <sup>b</sup>

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney tersebut diatas menunjukkan hasil nilai Asymp Signifikan sebesar  $0.009 < 0,05$  atau 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan mengenai uji Mann Whitney, jika hasil output Test Statistics Uji Mann Whitney nilai Asymp Sig.  $< 0,05$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima dan jika hasil output "Test Statistics Uji Mann Whitney U" nilai Asymp Sig.  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut diatas nilai Asymp Signifikan sebesar 0.009 yakni  $< 0,05$  atau 5%. Sehingga dapat dikatakan maka Ha diterima yakni Pemanfaatan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih MTS YPPI Sapobonto.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, memberikan informasi bahwa Pemanfaatan Media Audio Visual dengan menggunakan video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh materi Qurban dan Aqiqah kelas IX MTS YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba. Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran menjadi alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sependapat dengan Rahmanyah, Habibah dan Sun'iyah (2023) bahwa dengan media yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran akan membantu tercapainya tujuan belajar. Selain itu media yang dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi peningkatan minat belajar siswa.

Untuk menentukan perbedaan tersebut maka dilakukanlah penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas control yaitu kelas IX B diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media cetak berupa buku pegangan untuk guru dan siswa, dengan menjelaskan materi dengan teknik ceramah dan didikte oleh guru. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas IX A diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media audio-visual berupa (video) pembelajaran. Kedua kelas harus diberi perlakuan yang sama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media yang berbeda dan diharapkan dapat membangkitkan minat yang berasal dari dalam diri siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah dalam ranah kognitif, sehingga penilaian dilakukan dengan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pre-test dan post-test. Penelitian diawali dengan Pre-test yakni mendapatkan hasil nilai siswa dengan memberikan perlakuan yang sama yakni siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diberikan tes awal (pre-test), pre-test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas control terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah pemberian Pre-test maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pemanfaatan media audio-visual dalam bentuk (video) pembelajaran, sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media cetak dalam

bentuk buku dan dalam proses pembelajaran guru mendikte siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pemanfaatan media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat siswa memberikan respon positif terhadap variasi pemanfaatan Media Audio Visual. Pemanfaatan Media Audio Visual membuat siswa lebih bersemangat dan berkonsentrasi dalam proses belajar karena materi belajar yang selama ini disampaikan secara konvensional kini disajikan dengan cara berbeda bukan lagi dengan ceramah namun disajikan bersamaan dalam bentuk video yang menarik, sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam menerima materi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiono dan Husna (2022) tentang pengaruh audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTS Umdatur Rashihien Jakarta menunjukkan bahwa nilai hasil belajar dan proses belajar siswa yang mendapatkan perlakuan pemanfaatan media audio visual yakni pada kelas eksperimen memperoleh output yang lebih optimal dibandingkan dengan output siswa yang tidak diberikan perlakuan pemanfaatan media belajar audio visual dalam hal ini kelas kontrol.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan media audio-visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS YPPI Sapobonto.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, S & Wahab, W.S.A. 2019. Pemanfaatan Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II. Vol 2 PP. 141-145. FBS Unimed Press.
- Akmal dan Susanto, 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; PT Pajar Interpreama Mandiri.
- Alwie & Sa'diyah, Maemunah. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Man 1 Kota Bogor. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora.
- Amin, Alfauzan. 2018. Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Amir Syarifuddin, 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Jusmiana dan Herianto, 2020. Skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi Covid19.
- Ari Hastuti dan Yudi Budiarti, 2014. Skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargrebang II Kota Bekasi”
- Arikunto, 2013. Manajemen pengajaran secara manusiawi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ashar, (Moh Zaiful Rasyid dkk, 2020). Ragam Media Pembelajaran: Junerejo Batu Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Asnawir dan M Basyiruddin Usman, 2002. Media pembelajaran. Jakarta: Cjputat Pers.
- Azis Wahab, Abdul. 2009. Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.(IPS. Bandung:Alfabeta).
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjibto, 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia.
- Dale, (Arsyad, 2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Damitri, D.E (2020). Keunggulan Media Power Point Berbasis Audio Visual sebagai Media Presentasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, 6 (2).
- Harjanto, 2000. Perencanaan pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hastuti, Ari. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II Sdn Bantargrebang II Kota Bekasi. Jurnal Pedagogik. Vol 2 No.2
- Kriyantono, 2014. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Kusnadi, Edi. 2005. Metodologi Penelitian. Metro: Ramayana Pers. Purwanto, 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Levis&Lans (Arsyad, 2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Handari (Margono, 2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nofziarni, Aisyah dkk. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU. Volume 3 Nomor 4.
- Prasetyo, Bambang. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, (Moh Zaiful Rasyid dkk, 2020). Ragam Media Pembelajaran. CV Literasi Nusantara Abadi. Junerejo Batu Malang.
- Rahman, 2011. Asas-asas Hukum Islam. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahmaniyah, Habibah, Sulhatul Dan Sun’iyah, Siti Latifatus. 2023. Pengaruh Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di MTS 17 Darul Ulum Bali Sukodadi. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol 6 No.1
- Kemendikbud dan Kebudayaan. 2022. Pembaharuan pembelajaran di Sekolah Penggerak dan SMA Pusat Keunggulan meneruskan proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diinisiasi kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kemendikbud dan Kebudayaan.
- Leny, Lince. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.Sulawesi Selatan : Tana Toraja.
- Mayasari, Atika & Mahanani, Rahwiku. 2022. Pengertian Konsep dan Tujuan Merdeka Belajar. adjar.grid.id.
- Muslim, Ahmad. 2022. Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Nusa Tenggara Barat: Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram.
- Nugraha, tono Supriatna. 2022. Kurikulum Mmerdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jawa Barat : Dinas Pendidikan.
- Oktifa, Nita. 2022. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMP/Implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang SMP yang masuk fase. Akupintar.id.
- OECD. 2020. *Curriculum (Re) Design*. Paris, France: OECD.
- Rahyu, Restu & Rosita Rita dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jawa Barat : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramadina, Evy. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Jawa Timur: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Rusman.2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rossie & Biedlie, 2014. Ragam Media Pembelajaran. Junerejo Batu Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sanjaya, wina. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Syah Muhibbin, 2001. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- SISDIKNAS, Tahun 2002. Undang-undang No. 20 ayat 3 Tentang Tugas dan Tujuan Pendidikan Nasional, Jakarta: Tamtama Utama.
- Wirawan, 2020. Metodologi Pengajaran Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudhi, Munadi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta : Gaung Persada.
- Yufuf, Muhammad & Daris, Lukman. 2019. Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan. Bogor : IPB Press Printing
- Zulkifli Rusby, 2017. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Ciputat Mega.Birahi, Markus.